

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Cara Menyusui Ibu dengan Status Gizi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenarilang

Alorida Perang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln.Harapan No 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610. Indonesia

Email: aloridaperang1975@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 02/07/2022

Direview: 22/11/2022

Publish: 26/11/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Penyebab tingginya prevalensi gizi kurang adalah adanya asupan nutrisi yang tidak seimbang antara yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh. Pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif mengenai status gizi bayi dan cara menyusui ibu yang salah menjadi pemicu kurangnya pemenuhan asupan nutrisi bayi yang akan menimbulkan status gizi bayi menjadi gizi kurang atau buruk.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan cara menyusui ibu dengan status gizi bayi di wilayah kerja Puskesmas Kenarilang

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-12 bulan berjumlah 50 orang. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Alat analisis yang digunakan adalah *Chi-Square test*.

Hasil: Uji statistik *Chi-square* diperoleh variabel Pengetahuan nilai *p-value* $0,002 < \alpha=0,05$, Variabel Sikap nilai *p-value* $0,002 < \alpha=0,05$, dan variabel Cara Menyusui Ibu nilai *p-value* yaitu $0,068 > \alpha=0,05$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan status gizi bayi, sedangkan tidak ada hubungan antara cara menyusui dengan status gizi bayi.

Kata Kunci: cara menyusui ibu, pengetahuan, sikap, status gizi

Pendahuluan

Untuk melaksanakan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenali, mencegah, dan mengatasi tantangan gizi setiap anggota keluarga.¹ Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah gizi yaitu melalui penimbangan berat badan secara teratur, hanya memberikan ASI saja kepada anak sejak lahir sampai 6 bulan, memvariasikan menu makanan, menggunakan garam beryodium dan memberikan suplemen makanan sesuai anjuran dari para petugas kesehatan.² Suplemen Makanan Kesehatan yang diberikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Bahan Tambahan Makanan antara lain kapsul vitamin A, tablet penambah darah (TTD), suplemen dan suplemen untuk bidang kesehatan.gizi sehat untuk ibu

hamil, anak-anak di bawah usia lima tahun dan anak-anak usia sekolah, makanan pendamping ASI dan multi vitamin bubuk serta mineral.³

Rendahnya status gizi penduduk kemungkinan akan berdampak negatif terhadap kesehatan penduduk, dengan masih tingginya angka kematian bayi sebesar 58 per seribu kelahiran hidup. Lebih dari separuh kematian balita disebabkan oleh status gizi yang buruk. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa 13% balita Indonesia mengalami kurang gizi, dan 5,4% mengalami gizi buruk.⁴ Status gizi anak merupakan indikator kesehatan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Ini dapat membantu memprediksi kualitas hidup mereka di masa depan. Kementerian Kesehatan RI meyakini bahwa status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari apa yang dimakan seseorang, atau seberapa baik ia memenuhi kebutuhan gizinya sehari-hari.⁵

Pengukuran status gizi didasarkan pada standar internasional *World Health Organization* (WHO).⁶ Standar tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Peraturan tersebut menyatakan bahwa status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/B), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang atau Tinggi Badan (BB/BP atau TB). Balita yang kurang gizi menurut usia dan berat badan mengalami kesulitan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang.⁷ Menurut data dalam Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (P-RPJMD) Kabupaten Alor tahun 2016-2020. Terjadi peningkatan balita status Gizi BGM dari 314 (2,25%) pada tahun 2016 meningkat menjadi 2865 (15,2%) sedangkan kasus Gizi buruk dari 349 (2,5%) meningkat menjadi 1929 (10,2%) pada tahun 2020. Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi dimana mengalami kurang gizi yang diketahui berdasarkan pengukuran antropometri seperti pertambahan berat badan. tinggi badan/panjang badan. lingkaran kepala. lingkaran lengan dan lain-lain. Penyebab dari tingginya prevalensi gizi kurang secara langsung adalah adanya asupan gizi yang tidak sesuai antara yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh.⁸

Sesuai dengan perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (P-RPJMD) Kabupaten Alor Tahun 2016-2020. Terjadi peningkatan status gizi BGM dari 314 (2,25%) pada tahun 2016 menjadi 2.865 (15,2%), sedangkan kasus gizi buruk meningkat dari 349 (2,5%) menjadi 1929 (10,2%) pada tahun 2020.⁸ Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi, dimana malnutrisi dapat diketahui berdasarkan pengukuran antropometri, untuk mengetahui adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan atau panjang badan serta lingkaran kepala maupun ukuran lengan. Tingginya prevalensi gizi kurang disebabkan oleh karena bayi/balita tidak mendapatkan nutrisi yang seimbang dari yang dikonsumsi.⁹

Berdasarkan data yang didapatkan penulis pada studi pendahuluan di puskesmas Kenarilang, jumlah ibu menyusui dengan bayi usia 0-12 bulan pada periode Oktober sampai Desember 2021 yaitu sebanyak 75 orang. Dari 17 responden yang ditemui, bila ditinjau dari segi pengetahuan, sebanyak 13 (76%) memiliki pengetahuan kurang tentang status gizi bayi karena ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sudah memberikan susu formula kepada bayinya sejak bayi dilahirkan dengan alasan air susu terlambat keluar atau air susu tidak lancar sehingga kebutuhan bayi tidak terpenuhi dan sering menangis sedangkan 4 (23%) responden memiliki pengetahuan baik karena memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya sesuai dengan usia pemberian. Selanjutnya untuk sikap menyusui, dari 17 responden didapati 11 (64%) responden memiliki sikap negatif dan 6 (35%) responden dengan sikap positif tentang status gizi karena

alasan kesibukan sehingga pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi tidak menjadi sesuatu yang penting dalam artian yang penting bayinya kenyang dan tidak menangis. Sedangkan bila dilihat dari cara menyusui bayi, dari 17 responden didapati 7 (41%) responden memberi ASI dengan cara/teknik yang benar dan 10 (58%) responden dengan cara menyusui yang salah sehingga waktu pemberian tidak berlangsung lama oleh karena ibu dan bayi tidak nyaman dan cepat lelah, selain itu teknik atau cara menyusui yang tidak benar dalam waktu lama menyebabkan terjadinya lecet pada puting susu ibu.

Peradangan pada payudara dapat juga terjadi oleh karena teknik atau cara menyusui yang salah dimana kebiasaan memberi ASI hanya dari salah satu payudara dan tidak berganti-ganti payudara. Pengetahuan ibu yang kurang tentang status gizi bayi, sikap yang negatif mengenai status gizi bayi dan cara menyusui ibu yang salah dapat menjadi pemicu kurangnya pemenuhan asupan nutrisi bayi yang akan menimbulkan status gizi bayi menjadi gizi kurang atau gizi buruk.¹⁰

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau mengumpulkan data sekaligus pada suatu waktu (*point time approach*).¹¹ Penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap dan cara menyusui ibu dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang, Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Puskesmas Kenarilang yang mempunyai bayi 0-12 bulan pada periode April 2022. Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Sampel diambil dengan Teknik *total sampling* berjumlah 50 orang. Pengumpulalalan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar observasi/*check list* yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan cara menyusui ibu dengan status gizi bayi.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi, Pengetahuan, Sikap, dan Cara Menyusui Ibu Pada Wilayah Kerja Puskesmas Kenarilang Tahun 20

Variable	F	%
Status Gizi Bayi		
Buruk	10	20
Kurang	18	36
Baik	22	49
Pengetahuan		
Kurang	27	54
Baik	23	46
Sikap		
Negative	26	52
Positif	24	48
Cara Menyusui Ibu		
Cara Salah	28	56
Cara Benar	22	44

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang yang menjadi sampel pada penelitian ini. Prevalensi bayi dengan gizi normal/baik sebesar 49 %, dan prevalensi bayi dengan gizi tidak normal sebesar 56 %, terdiri atas 20 % gizi

buruk dan 36 % gizi kurang. Dimana yang digunakan sebagai responden adalah ibu dari anak-anak bayi tersebut. Distribusi frekuensi responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 27 orang (54 %) dan pengetahuan baik berjumlah 23 orang (46 %). distribusi frekuensi responden dengan sikap negatif berjumlah 26 responden (52 %) dan sikap positif berjumlah 24 responden (48 %). Distribusi frekuensi cara menyusui ibu dengan cara salah berjumlah 28 orang responden (56%), sedangkan dengan cara benar berjumlah 22 responden (44%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Cara Menyusui Ibu dengan Status Gizi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenarilang Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Status Gizi Bayi				Total	P Value
	Tidak Normal	%	Normal	%		
Kurang	21	42	7	14	28	0,002
Baik	7	14	15	30	22	
Total	28	80	22	20	50	
Sikap						
egatif	22	44	8	28	28	0,002
Positif	6	12	14	22	22	
Total	28	56	22	50	50	
Cara Menyusui Ibu						
Salah	21	42	11	22	32	0,068
Benar	7	14	11	22	18	
Total	28	56	22	44	50	

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 50 responden yang termasuk dalam kategori Pengetahuan Kurang dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 21 responden (42%), dan pengetahuan kurang dengan status gizi bayi normal sebanyak 7 responden (14%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 7 responden (14%), dan pengetahuan baik dengan status gizi bayi normal sebanyak 15 responden (30%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,002 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor nusa tenggara timur tahun 2022. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR adalah 6,429 TK (1,861-22,206) artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 6,429 terhadap peningkatan status gizi bayinya dibandingkan dengan bayi yang memiliki ibu dengan pengetahuan kurang.

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 50 responden yang termasuk dalam kategori sikap negatif dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 22 responden (44%), dan sikap negatif dengan status gizi bayi normal sebanyak 8 responden (16%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori sikap positif dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 6 responden (12%), dan positif dengan status gizi bayi normal sebanyak 14 responden (28%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,002 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi

bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor nusa tenggara timur tahun 2022. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR adalah 6,417 TK (1,833-22,458) artinya ibu yang memiliki sikap positif memiliki peluang sebesar 6,417 terhadap peningkatan status gizi bayinya dibandingkan dengan bayi yang memiliki ibu dengan sikap negatif.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisa menunjukkan bahwa dari 50 responden yang termasuk dalam kategori cara menyusui ibu salah dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 21 responden (42%), dan cara menyusui ibu salah dengan status gizi bayi normal sebanyak 11 responden (22%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori cara menyusui ibu benar dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 7 responden (14%), dan cara menyusui ibu benar dengan status gizi bayi normal sebanyak 11 responden (22%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,068 > \alpha = 0,05$ atau H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara menyusui ibu dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor nusa tenggara timur tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 3,000 TK (0,907-9,920) artinya ibu dengan cara menyusui salah maupun cara menyusui benar tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan status gizi bayinya.

Pembahasan

Dalam penelitian ini didapat bahwa, dari 50 responden yang termasuk dalam kategori Pengetahuan Kurang dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 21 responden (42%), dan pengetahuan kurang dengan status gizi bayi normal sebanyak 7 responden (14%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 7 responden (14%), dan pengetahuan baik dengan status gizi bayi normal sebanyak 15 responden (30%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,002 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor nusa tenggara timur tahun 2022

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.¹² Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Munthofiah, dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan dan cara pengasuhan anak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap status gizi balita. Ibu yang pengetahuannya baik mempunyai kemungkinan 17 kali lebih besar untuk mempunyai anak balita dengan status gizi baik bila dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan buruk ($p=0.000$, $OR=17.02$).¹⁴

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu tentang gizi sangat erat hubungannya dengan pemenuhan nutrisi bayi karena peningkatan status gizi merupakan sebuah proses yang panjang dan membutuhkan perhatian ekstra dari ibu. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah upaya perbaikan gizi sejak dimulainya kehamilan sampai pasca persalinan atau sampai bayi berusia 2 tahun. Program tentang upaya perbaikan gizi ini tentunya tidak hanya berfokus pada kehamilan saja, namun sampai bayi berusia 2 tahun setelah lahir yang pada 1000 hari pertama kehidupan tersebut janin dan bayi membutuhkan gizi yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang termasuk dalam kategori sikap negatif dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 22 responden (44%), dan sikap negatif dengan status gizi bayi normal sebanyak 8 responden (16%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori sikap positif dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 6 responden (12%), dan positif dengan status gizi bayi normal sebanyak 14 responden (28%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,002 < \alpha = 0,05$ atau H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor nusa tenggara timur tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Munthofiah, dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang secara statistik signifikan antara sikap ibu dalam masalah kesehatan dan cara pengasuhan anak dengan status gizi anak balita ($p=0.000$, $OR=4.83$). Ibu yang mempunyai sikap yang baik mempunyai kemungkinan 5 kali lebih besar agar anak balitanya mempunyai status gizi yang baik dibandingkan ibu yang sikapnya buruk.¹⁴

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadeth Rante (2014), dengan judul penelitian Studi Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Pada Balita di Desa Kotaraya Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (93,10%) sedangkan yang cukup sebanyak 2 orang (6,90%) dan yang memiliki sikap baik sebanyak 14 orang (48,27%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 15 orang (61,74%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang dan memiliki sikap yang kurang.¹⁵

Dari hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang termasuk dalam kategori cara menyusui ibu salah dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 21 responden (42%), dan cara menyusui ibu salah dengan status gizi bayi normal sebanyak 11 responden (22%). Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori cara menyusui ibu benar dengan status gizi bayi tidak normal berjumlah 7 responden (14%), dan cara menyusui ibu benar dengan status gizi bayi normal sebanyak 11 responden (22%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,068 > \alpha = 0,05$ atau H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara menyusui ibu dengan status gizi bayi di wilayah kerja puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor nusa tenggara timur tahun 2022.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap status gizi bayi di wilayah kerja Puskesmas Kenarilang kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur tahun 2022, serta tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara cara menyusui ibu dengan status gizi bayi di wilayah kerja Puskesmas Kenarilang kecamatan Teluk Mutiara kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan Puskesmas Kenarilang Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh dana pribadi peneliti.

References

1. Kemenkes RI. Pedoman gizi seimbang. Jakarta Kemenkes RI. 2014;
2. Hsb AM. Pelaksanaan Kewenangan Atribusi Pemerintahan Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. 2019;
3. Beyer M, Lenz R, Kuhn KA. Health Information Systems. Boga H et al, editor. Vol. 48, IT - Information Technology. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. 6–11 p.
4. Rahayu S, Djuhaeni H, Nugraha GI, Mulyo GE. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion Aceh Nutr J.* 2019;4(1):28.
5. Septikasari M. Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi. Uny Press; 2018.
6. World Health Organization. monitoring health for the SDGs sustainable development goals. *World Heal Organ.* 2021;7:6.
7. Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta Menteri Kesehat RI. 2020;
8. Rachman T. Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (P-RPJMD) Kabupaten Alor. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2018;10–27.
9. Teja M. Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI. 2019;XI(22):13–8.
10. P2PTM Kemenkes RI. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS. www.p2ptm.kemkes.go.id. 2017.
11. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. 2012;
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
13. Pemula PD. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Dusun Tegalsari Posyandu Kuncup Mekar Gunung Kidul. 2017;110265:110493.
14. Munthofiah S. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. Thesis. 2010;
15. Rante B. Studi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Pada Balita Di Desa Kotaraya Barat. *Kreatif.* 2015;18(1).